

PERWATAKAN TOKOH UTAMA DALAM KUMPULAN CERITA “SETENGAH
PECAH SETENGAH UTUH” KARYA PARLINDUNGAN MARPAUNG

Magdalena M. Manao

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Nias Raya
(manaomagdalenam@gmail.com)

Abstrak

Keunikan sistem penokohan dalam kumpulan cerita *Setengah Pecah Setengah Utuh* Karya Parlindungan marpaung melatarbelakangi penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perwatakan tokoh utama secara analitik dan secara dramatik dalam kumpulan cerpen *Setengah Pecah Setengah Utuh* karya Parlindungan Marpaung. Perwatakan adalah penggambaran suatu watak atau sifat tokoh yang menceritakan peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian terhadap gambaran cerita. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskripsi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data dari dokumen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman dengan melakukan langkah-langkah yaitu *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data) dan *verification* (penarikan kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan terdapat empat perwatakan tokoh utama secara analitik yaitu setia, hebat dalam memimpin, berani, serta tegas dan adil. Terdapat tujuh Perwatakan tokoh utama secara dramatik yaitu berkomitmen, peduli/Pengertian, setia dan penurut, cerdas, berani, tegas, dan rela berkorban. Kepada mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia untuk terus meningkatkan kemampuan dalam mengapresiasi cerpen sebagai salah satu bagian dari pengembangan karya sastra. Kepada guru/pendidik, untuk terus memberikan sumbangsih pemahaman dan pemikiran bagi pengembangan ilmu sastra, Kepada pembaca, untuk terus belajar menambah pengetahuan dan wawasan tentang sastra serta membagikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat luas, Kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan.

Kata Kunci: Perwatakan; Cerpen; Sastra

Abstract

The uniqueness of the characterization system in the collection of stories from Parlindungan Marpaung's *Half-Pecah Half-Utuh* is the background of this research. This study aims to describe the character of the main character analytically and dramatically in the collection of short stories *Half Pecah Half Utuh* by Parlindungan Marpaung. Disposition is the description of a character or character that tells the events or events of the story picture. The method used in this research is a descriptive qualitative approach. The source of data in this study is data from documents. Data collection technique in this research is documentation technique. The data

analysis technique used in this study is the data analysis technique of the Miles and Huberman model by carrying out the steps, namely Data Reduction (Data Reduction), Data Display (Data Presentation) and verification (drawing conclusions). The results of the study show that there are four main character traits analytically, namely loyal, great in leading, brave, and firm and fair. There are seven main character traits that are dramatic, namely committed, caring/understanding, loyal and obedient, intelligent, brave, firm, and willing to sacrifice. To students of the Indonesian language and literature education study program to continue to improve their ability to appreciate short stories as a part of developing literary works. To teachers/educators, to continue to contribute understanding and thoughts for the development of literary science, To readers, to continue to learn to increase knowledge and insight about literature and to share knowledge with the wider community, To other researchers to conduct further research.

Keywords: *Disposition; Short story; Literature*

Pendahuluan

Karya sastra merupakan hasil pemikiran, ide atau gagasan pengarang yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap pengalaman orang lain ataupun pengalaman kehidupan pengarang sendiri. Sastra diolah oleh pengarang dengan memanipulasikan kenyataan sehingga adanya keterpaduan antara kenyataan dengan hasil imajinasi pengarang. Karya sastra merupakan karya imajinatif yang dituangkan oleh pengarang dalam bentuk tulisan yang mempunyai nilai estetik. Karya imajinatif tersebut merupakan ekspresi mengenai pikiran, gagasan, pemahaman, tanggapan dan perasaan pengarang terhadap kehidupan disekitarnya. Karya sastra yang diciptakan oleh seorang pengarang sering bersinggungan dengan masalah, norma-norma yang berlaku dalam masyarakat yang didasarkan pada cita-cita, ide-ide dan pengalaman hidup yang dialaminya. Baik berupa pengetahuan maupun penafsiran terhadap peristiwa-peristiwa dilingkungannya.

Problematisasi kehidupan yang digambarkan sangat mirip dengan dunia nyata yang lengkap dengan peristiwa di dalamnya yang seolah-olah ada dan terjadi. Rangkaian konflik yang diciptakan oleh pengarang sengaja dibuat untuk mengajak emosi pembaca serta menimbulkan daya tarik dan penghayatan terhadap nilai-nilai luhur yang dijadikan sebagai pedoman terhadap pergumulan hidup yang dialami sehari-hari.

Penampilan tokoh-tokoh dalam karya sastra seperti yang dialami di dalam kehidupan nyata dan juga memiliki karakter atau perwatakan yang sama dengan karakter manusia di dalam kehidupan nyata. contohnya penampilan tokoh dalam cerita *Setengah Pecah Setengah Utuh* karya Parlindungan Marpaung. Cerita ini memuat cerita-cerita yang inspiratif, aktual, menarik serta dapat memberikan inspirasi dan pelajaran untuk pengembangan sikap dan cara pandang yang lebih positif dalam menghadapi setiap permasalahan kehidupan.

Penokohan adalah penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh. Dengan kata lain, tokoh-tokoh di dalam cerita yang akan menjadi unsur penting dalam proses berjalannya cerita, serta menjadi sebab dan akibat terjadinya konflik. contohnya “dikisahkan lima puluh tahun lalu, seorang pemuda bernama Liu Goaziang berusia 19 tahun, jatuh cinta kepada seorang janda Xu Qaoqin yang usianya sepuluh tahun di atas usia sang pemuda serta telah memiliki beberapa anak dari hasil pernikahannya terdahulu”. Penyajian watak tokoh Liu Goaziang menjadi unsur penting dalam proses perjalanan cerita. Perwatakan yang dimiliki tokoh-tokoh dalam cerita mempunyai dampak atau pengaruh terhadap terjadinya konflik dalam cerita. Keunikan perwatakan tokoh dalam cerita setengah-setengah-pecah-setengah-utuh menjadi ketertarikan dan alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

Penulis novel mengambil pengalaman hidupnya sebelumnya

untuk kemudian diekspresikan dalam sebuah tulisan. Misalnya, kutipan bahwa ada kalanya seseorang diizinkan sang pencipta untuk mengalami kehidupan yang “pecah” terlebih dahulu, seperti permasalahan pengumpulan hidup, agar menjadi pribadi yang bernilai dan menghargai kehidupan dan kesempatan yang diberikan. Ingatlah bahwa prinsip sederhana tetap berlaku pada kehidupan manusia, siapa pun dia yakni hukum tabur tuai. Apa yang ditabur selama hidup itu pula yang dituai oleh keturunannya kelak. contohnya orang tua yang senantiasa hidupnya terbiasa melakukan pelanggaran melanggar moral seperti korupsi, manipulasi, dan perbuatan-perbuatan tak terpuji lainnya pasti akan menuai apa yang dilakukannya, anak keturunannya pasti akan menanggung akibatnya. Sungguh, tidak ada yang tersembunyi di hadapan Yang Maha Kuasa, mengingat kita adalah ciptaan dan berada di bawah otoritas sang Maha Pencipta. Oleh karena itu, sistem penokohan dalam kumpulancerita *Setengah Pecah Setengah Utuh* sangat dibutuhkan untuk menganalisis perwatakan tokoh.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Perwatakan Tokoh Utama dalam Kumpulan Cerita *Setengah Pecah Setengah Utuh* Karya Parlindungan Marpaung.**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perwatakan tokoh utama secara analitik dalam kumpulan cerita

Setengah Pecah Setengah Utuh karya Parlindungan Marpaung.

2. Untuk mendeskripsikan perwatakan tokoh utama secara dramatis dalam kumpulan cerita *Setengah Pecah Setengah Utuh* karya Parlindungan Marpaung.

Perwatakan merupakan perwujudan sikap tokoh utama dalam karya yang dituliskan oleh pengarang. Cerita adalah karangan bebas atau kisah yang bercerita dengan jumlah kata dan halaman yang relatif lebih singkat serta mengandung plot yang lebih terbatas. Tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak ceritakan dan banyak hadir dalam setiap kejadian. Perwatakan adalah penggambaran suatu watak atau sifat tokoh yang menceritakan peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian terhadap gambaran cerita.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menurut Tarigan (2013:3) mengungkapkan bahwa “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Ada beberapa tujuan menulis menurut Tarigan (2013:24-25) yaitu: 1) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif, 2) Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif, (3) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan

atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer disebut wacana kesastraan, (4) Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut *wacana ekspresif*.

Menulis memiliki banyak manfaat yang bisa diperoleh dari aktifitas menulis. Menurut Dalman (2014:6) Banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya adalah:

- 1) Peningkatan kecerdasan
- 2) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas
- 3) Penumbuhan keberanian
- 4) Pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Sementara itu, Tarigan (2013:9) menyatakan bahwa menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan, keterampilan-keterampilan khusus dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Menuntut gagasan-gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan dengan jelas, dan ditata secara menarik. Sastra merupakan sebuah cerita kehidupan manusia yang diabstrakan lewat karya sastra. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Darma dalam Suhariyadi (2014:21), menyatakan bahwa sastra adalah kehidupan manusia yang sudah diabstrakkan dalam karya sastra. Endraswara dalam Purwadi (2016:14) karya sastra dibangun atas dasar bahasa yang memiliki ciri bentuk (*form*), isi (*content*) dan makna (*signifinance*) yang otonom, artinya pemahaman karya sastra dapat diteliti dari teks sastra itu sendiri. Kosasih dalam Suhariyadi

(2014:17) mengemukakan pengertian beberapa cabang ilmu sastra sebagai berikut:

- a) Teori sastra adalah cabang ilmu sastra yang mempelajari prinsip-prinsip dasar sastra, seperti sifat, struktur, dan jenis karya sastra.
- b) Sejarah sastra adalah cabang ilmu sastra yang menyelidikisastra sejak ada hingga perkembangannya yang terakhir.
- c) Kritik sastra adalah cabang ilmu sastra yang mempelajari karya sastra dengan memberikan pertimbangan dan penilaianatasbaik-buruknya, kekuatan, dan kelemahan karya sastra.

Menurut Wellek dan Warren dalam Purwadi (2016:15), konsep dan fungsi sastra pada dasarnya tidak berubah, sejauh konsep-konsep itu dituangkan dalam istilah-istilah konseptual yang umum. Konsep berguna tidak hanya dalam rangka berisi ajaran-ajaran moral, tetapi berarti “tidak membuang-buang waktu”, dan indah berarti “tidak membosankan”, “bukan kewajiban” atau “memberikan kesenangan”.

Selanjutnya, menurut Semi dalam Purwadi (2016:15) mengungkapkan bahwa tugas dan fungsi sastra ada 3 yaitu (a) sebagai alat pemikir untuk menggerakkan pembaca kepada kenyataan dan menolongnya mengambil suatu keputusan bila ia mendapat masalah. Pengarang bertugas mengikuti dan memikirkan tentang budaya dan nilai-nilai bangsanya pada masa ia hidup untuk kemudian dicurahkan ke dalam karya sastra yang baik, (b) sastra berfungsi sebagai alat untuk meneruskan tradisi

suatu bangsa, baik kepada masyarakat sezaman maupun generasi mendatang, atau dengan kata lain sebagai alat penerus tradisi dari generasi ke generasi berikutnya, baik berupa cara berpikir, kepercayaan, kebiasaan, pengalaman sejarah, rasa keindahan, bahasa, serta bentuk-bentuk kebudayaannya. (c) menjadikan dirinya sebagai suatu tempat dimana nilai kemanusiaan di beri perhatian (dihargai) sewajarnya, dipertahankan dan disebarluaskan, terutama ditengah-tengah kehidupan modern yang ditandai dengan majunya teknologi yang pesat.

Perwatakan merupakan perwujudan sikap tokoh utama dalam karya yang dituliskan oleh pengarang. Menurut Semi dalam Kocimaheni, (2018:242) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan perwatakan adalah pemaparan watak atau karakter tokoh secara langsung. Menurut Nurgiyantoro dalam Rafiqa (2021:13) istilah penokohan memiliki arti yang lebih luas disbanding dengan tokoh karena ia tak hanya masalah siapa tokoh cerita, tetapi juga bagaimana watak, penempatan dan visualisasinya dalam sebuah cerita sehingga memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca.

Menurut Semi dalam Kocimaheni (2018:241), untuk memperkenalkan tokoh dan watak tokoh dalam fiksi, ada cara yang dapat digunakan yakni: (1) secara analitik, yaitu dengan memaparkan watak atau karakter tokoh secara langsung, dan (2) secara dramatis, yaitu dengan pemaparan watak secara tidak langsung, namun melalui: (a) pilihan nama tokoh, (b)

melalui penggambaran fisik atau postur tubuh, cara berpakaian, tingkah laku terhadap tokoh-tokoh lain, lingkungan dan sebagainya, dan (c) melalui dialog.

Tokoh utama dalam sebuah cerita merupakan pemeran utama atas alur cerita dalam karya tersebut. Menurut Semi dalam Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya yang ditulis oleh Kocimaheni (2018:241), tokoh utama dalam sebuah karya fiksi merupakan orang yang ambil bagian dalam sebagian besar peristiwa dalam cerita, biasanya peristiwa atau kejadian-kejadian tersebut dapat menyebabkan terjadinya perubahan sikap terhadap diri tokoh atau perubahan pandangan pembaca terhadap tokoh tersebut, misalnya menjadi benci, senang atau simpati. Selanjutnya menurut Nurgiyantoro dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang disusun oleh Aisyah (2019:159), masalah penokohan menyangkut setiap tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca.

Menurut Nurgiyantoro dalam Aisyah (2019:159) jenis tokoh dalam karya dibedakan menjadi lima kategori, yaitu (a) berdasarkan tingkat pentingnya, tokoh dibedakan menjadi tokoh utama dan tokoh tambahan, (b) berdasarkan fungsi penampilannya, tokoh dibedakan menjadi tokoh protagonis dan tokoh antagonis, (c) berdasarkan kompleksitas karakter, tokoh dibedakan menjadi tokoh

sederhana dan tokoh bulat, (d) berdasarkan perkembangan perwatakan, tokoh dibedakan menjadi tokoh statis dan tokoh berkembang, dan (e) berdasarkan kemungkinan pencerminan tokoh cerita terhadap sekelompok manusia dari kehidupan nyata, tokoh dibedakan menjadi tokoh tipikal dan tokoh netral. Teknik penokohan merupakan sebuah cara untuk menampilkan tokoh secara langsung melalui uraian, deskripsi atau penjelasan oleh sang pengarang. Menurut Nurgiyantoro dalam Aisyah, (2019:159) menyatakan bahwa teknik penokohan dapat dibedakan ke dalam dua cara atau teknik, yaitu teknik analitis dan teknik dramatik. Teknik dramatik terbagi lagi menjadi empat teknik, yaitu teknik aksi, teknik kata-kata, teknik penampilan dan teknik komentar orang lain.

Menurut Kosasih dalam Milawasri (2017:90), ada dua cara yang dapat dilakukan pengarang dalam melukiskan watak tokohnya, yaitu dengan teknik analitik dan teknik dramatik.

Penokohan dalam sebuah cerita terdapat beberapa jenis. Menurut Nurgiantoro dalam Milaswari (2017:89), tokoh dalam sebuah karya fiksi dapat dibedakan menjadi lima jenis yaitu dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan, berdasarkan fungsi penampilan tokoh yaitu tokoh protagonis dan tokoh antagonis, berdasarkan perwatakan yaitu tokoh sederhana dan tokoh bulat, berdasarkan kriteria berkembang dan tidaknya karakter tokoh yaitu tokoh statis dan tokoh

berkembang, dan berdasarkan pencerminan tokoh yaitu tokoh tipikal dan tokoh netral.

Menurut Aminuddin dalam Milawasri (2017:89) menyatakan “para tokoh yang terdapat dalam suatu cerita memiliki peran yang berbeda-beda. Seorang yang memiliki peran penting dalam sebuah cerita disebut dengan tokoh utama. Sedangkan tokoh yang tidak berperan penting, karena kehadirannya hanya melengkapi, melayani, mendukung pelaku utama disebut tokoh pembantu”. Sedangkan menurut Zaidan (2004:206), dalam Milawasri (2017:89), tokoh terbagi menjadi delapan jenis, yaitu tokoh utama, tokoh bawahan, tokoh bulat, tokoh datar, tokoh kompleks, tokoh lawan, tokoh statis, dan tokoh tematik.

Cerita merupakan sebuah cerita pendek yang menggambarkan sebuah kehidupan para pelaku-pelaku utama berdasarkan pengalaman yang dialami sebelumnya. Menurut Indrawati (2009:47) cerita merupakan sebuah karya sastra terutama sebagai sarana mengisi waktu dan memanfaatkan nilai-nilai etika, moral dan akhlak. Menurut Mundziroh (2013:3) menyatakan bahwa menulis cerita pendek merupakan kompetensi menulis yang sudah ada dandimulai di jenjang sekolah dasar. Kemudian menurut Pranoto dalam Milawasri, (2017:88) menyatakan bahwa cerita adalah cerita yang ditulis pendek yang mengandung elemen, plot, sudut pandang, tokoh/pelaku, dialog, konflik setting dan suasana hati (*mood/atmosphere*).

Menurut Nurgiyantoro dalam Aisyah (2019:159) unsur-unsur intrinsik

yang membangun sebuah cerita adalah tema, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya dan amanat. Unsur-unsur tersebut akan saling berkaitan erat antara satu dengan lainnya. Selanjutnya, menurut Aminuddin (2002:79) menyatakan bahwa para tokoh yang terdapat dalam suatu cerita memiliki peran yang berbeda-beda. Seorang yang memiliki peran penting dalam sebuah cerita disebut dengan tokoh utama. Sedangkan tokoh yang tidak berperan penting, karena kehadirannya hanya melengkapi, melayani, mendukung pelaku utama disebut tokoh pembantu.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang memerlukan pemecahan masalah berdasarkan data-data yang ada, menganalisis dan menginterpretasikan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah

1. Membaca cerita secara keseluruhan
2. memberi tanda pada kutipan cerita yang mengandung perwatakan tokoh utama
3. mengklasifikasikan data dalam tabel panduan analisis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman dengan

melakukan langkah-langkah yaitu *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data) dan *verification* (penarikan kesimpulan).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Temuan penelitian ini diperoleh dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskripsi sesuai dengan yang telah diuraikan sebelumnya. Peneliti mendeskripsikan perwatakan tokoh utama secara analitik dan secara dramatik dalam kumpulan cerita *Setengah Pecah Setengah Utuh* karya Parlindungan Marpaung sebagai berikut

1. Perwatakan Tokoh Utama Secara Analitik
 - a. Tokoh utama dalam cerita Anjing yang cerdas dan jujur adalah seekor Anjing yang memiliki watak setia.
 - b. Tokoh utama dalam cerita Berkuasa untuk melayani adalah Norman Schwarzkopf yang memiliki watak yang hebat dalam memimpin, dan berani.
 - c. Tokoh utama dalam cerita hakim yang tegas adalah seorang Hakim yang memiliki watak yang tegas dan adil.
2. Perwatakan Tokoh Utama Secara Dramatik
 - a. Tokoh Utama dalam cerita anak tangga cinta adalah Liu Goaziang yang memiliki watak berkomitmen dan peduli/pengertian.
 - b. Tokoh utama dalam cerita anjing yang cerdas adalah seekor anjing yang memiliki watak setia dan penurut

- c. Tokoh utama dalam cerita Berkuasa untuk melayani adalah Norman Schwarzkopf yang memiliki watak yang cerdas, dan berani.
- d. Tokoh utama dalam cerita hakim yang tegas adalah seorang Hakim yang memiliki watak yang tegas terlihat dari kutipan berikut:
- e. Tokoh utama dalam cerita pohon rambutan baik adalah pohon rambutan yang memiliki watak rela berkorban.

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian tersebut. Peneliti mendeskripsikan perwatakan tokoh utama secara analitik dan secara dramatik dalam kumpulan Cerita *Setengah Pecah Setengah Utuh* karya Parlindungan Marpaung sebagai berikut

1. Perwatakan tokoh utama Secara analitik dalam Cerita *Setengah Pecah Setengah Utuh* karya Parlindungan Marpaung.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dengan menggunakan prosedur yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa perwatakan tokoh utama baik secara analitik dalam Cerita *Setengah Pecah Setengah Utuh* karya Parlindungan Marpaung. Menurut Semi dalam Kocimaheni (2018:241), untuk memperkenalkan tokoh dan watak tokoh dalam fiksi, ada cara yang dapat digunakan yakni secara analitik, yaitu dengan memaparkan watak atau karakter tokoh secara langsung. Dalam cerita *Setengah Pecah Setengah Utuh* karya Parlindungan Marpaung terdapat

beberapa perwatakan tokoh utama secara analitik yaitu:

- a. Setia
 - b. Hebat dalam memimpin
 - c. Berani
 - d. Tegas dan adil
2. Perwatakan tokoh utama secara Dramatik
 - a. Berkomitmen
 - b. Peduli/Pengertian
 - c. Setia dan Penurut
 - d. Cerdas
 - e. Berani
 - f. Tegas
 - g. Rela berkorban

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perwatakan tokoh utama dalam cerita setengah pecah setengah utuh memberikan motivasi dan inspirasi bagi pembaca cerita.

Dalam penelitian Dewi Andriani S yang berjudul Karakter Tokoh Utama dalam Kumpulan Cerita Gadis Pakarena Karya Khrisna Pabichara (Pendekatan Psikologi Sastra) menunjukkan bahwa dalam Kumpulan Cerita Gadis Pakarena Karya Khrisna Pabichara memiliki 3 Perwatakan tokoh utama yaitu bersenang-senang, pendendam, dan penurut. Penelitian ini berkaitan dengan kajian peneliti yakni sama-sama mengkaji tentang perwatakan tokoh utama dalam cerita. Pendek.

Dan penelitian Indra Nabella yang Berjudul Jenis Dan Penggambaran Tokoh Kumpulan Cerita "Kesetian Itu" menunjukkan bahwa dalam kumpulan Cerita "Kesetian Itu" terdapat 16 perwatakan tokoh utama yakni ceria, suka menolong, sopan, ramah, sregap,

berbakti kepada orang tua, sabar, tanggung jawab, kagetan, bingungan, cengeng, tidak syukur, mata keranjang, cerewet, egois, emosional. Penelitian ini berkaitan dengan kajian peneliti yakni sama-sama mengkaji tentang perwatakan tokoh utama dalam kumpulan cerita.

Kedua penelitian ini sama-sama mengkaji tentang perwatakan tokoh utama secara umum. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang mengkaji tentang metode perwatakan secara analitik dan dramatik..

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti tentang tentang "Perwatakan tokoh Utama dalam cerita *"Setengah Pecah Setengah Utuh"* karya Parlindungan Marpaung". Maka penlitit menyimpulkan bahwa:

1. Perwatakan tokoh utama secara analitik dalam cerita *"Setengah Pecah Setengah Utuh"* karya Parlindungan Marpaung" adalah setia, hebat dalam memimpin, berani, tegas dan adil.
2. Perwatakan tokoh utama secara dramatik dalam cerita *"Setengah Pecah Setengah Utuh"* karya Parlindungan Marpaung" adalah Berkomitmen, peduli/pengertian, setia dan penurut, cerdas, berani, tegas dan rela berkorban.
3. Dalam kumpulan cerita *"Setengah Pecah Setengah Utuh"* karya Parlindungan Marpaung" terdapat lebih banyak perwatakan secara dramatik dari pada perwatakan secara

analitikterlihatdaripenggambaranto kohutama yang tidaksecaralangsungnamunmelalui ilihannamatokoh, penggambaranfisik, caraberpakaiainsertamelalui dialog.

Berdasarkanpenelitianini, makapenelitimenyarankan:

1. Kepada mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, guru/pendidikbahasadansastra Indonesia, dankepada pembaca untuk terus meningkatkan kemampuan dalam mengapresiasi cerita sebagai salah satu bagian dari pengembangan karya sastra.
2. Kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan.

Daftar Pustaka

Pustaka dari Buku

- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2014. *KeterampilanMenulis*. Jakarta: Raja GrafindoPersada
- Gunawan, Imam. 2013. *MetodePenelitianKualitatif: TeoridanPraktik*. Malang: BumiAksara.
- Indrawati. 2009. *BahasadanSastra Indonesia; untuk SMA/MA Program BahasaKelas XI*. Jakarta: Depdiknas.
- Marpaung, Parlindungan. 2012. *½ Pecah ½ Utuh*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono 2010.*MetodePenelitianBisnis*. Bandung: Alfabeta
- Suhariyadi.2014. *PengantarIlmuSastra; OrientasiPenelitianSastra*.Lamongan: Pustakallalang Group.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis*. Bandung: Angkasa

SalimdanSyahrums.

2014.*MetodologiPenelitianKualitatif*:
Medan: CiptaPustaka media.

PustakadariJurnal

Aisyah, Indri. 2019.
TokohdanPenokohandalamTeksCer
itaKaryaSiswaKelas IX SMP Negeri
21 Padang.
*JurnalPendidikanBahasadanaSastra
Indonesia*.(Online)Vol.8,No.3.(http://ej
ournal.unp.ac.id/index.php/pbs/arti
cle/107473selasa). .

Kocimaheni, Amira Agustin. 2018.
PerwatakanTokohUtamaPriapada
Kumpulan Cerita Alumni Unesa
"Ndroro, SayaInginBicara"
dalamPerspektifPengarangWanita.*J
urnalllmiahBahasaSastradanPembelajar
annya*
(Online)Vol.5,No.2.(http://journal.u
nesa.ac.id/index.php/
paramasastra/article/view/4083
selasa).

Laia, B. (2019). Social Injustice In Stella
Knightley's Novel Girl Behind The
Mask. *Jurnal Education and
Development*, 7(4), 315-315.

Laia, B. (2019). Improving the Students'
Ability in Speaking by Using Debate
Technique at the Tenth Grade of
SMK Negeri 1 Aramo. *Scope: Journal
of English Language Teaching*, 4(1), 1-
9.

Laia, B. (2018). Kontribusi Motivasi Dan
Minat Belajar Terhadap
Kemampuan Berbicara Bahasa
Inggris Mahasiswa Program Studi
Bimbingan Konseling Stkip Nias
Selatan. *Jurnal Education and
Development*, 6(1), 70-70.

Laia, B., & Zai, E. P. (2020). Motivasi Dan
Budaya Berbahasa Inggris
Masyarakat Daerah Tujuan Wisata
Terhadap Perkembangan Bahasa
Anak Di Tingkat Slta (Studi Kasus:
Desa Lagundri-Desa Sorake-Desa
Bawomataluo). *Jurnal Education and
Development*, 8(4), 602-602.

Milawasri, F. A. 2017.
AnalisisKarakterTokohUtamadalam
CeritaMendiangKarya S.N.
Ratmana.*JurnalBindoSastra*.
(Online)Vol.1,No.2.
(https://jurnal.um-
palembang.ac.id/index.php/bisastra/
article/view/740.kamis).

Mundziroh, Siri, AndayanidanSaddhono.
2013.
PeningkatanKemampuanMenulisCe
ritaPendekdenganMenggunakanMe
todePicture and
PicturepadaSiswaSekolahDasar.*Jurn
alPenelitianBahasa, Sastra Indonesia
danPengajarannya*.(Online)Vol.2,No.
1.(https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.
php/bhs_indonesia/article/view/214
8.kamis).

Tim, STKIP. 2018.
PanduanPenulisanSkripsi,
RevisisebagaisuatuKetramampilanBerb
ahasaTelukdalam: Nias Selatan.

PustakadariSkripsi

Purwadi, Agus. 2016.
*PerwatakanTokohUtamadalam
NovelKirtiNjunjungDrajaatKarya R.
Tg. Jasawidagda*
(SebuahTinjauanPsikologiSastra).Sk
ripsitidakditerbitkan.Purworejo.

